

Analisis *Feedback* dalam Pembinaan Atlet Bola Voli Putri

Yuan Darazatzati^{1✉}, Anggit Wicaksono¹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author*

Email: darazatzatiyuan@students.unnes.ac.id

Info Artikel

Abstract

Diajukan: 2026-04-18
Direvisi: 2026-04-26
Diterima: 2026-04-28
Diterbitkan: 2026-04-29

Keywords:

feedback; direct indirect; coach; women's volleyball; sports coaching

This study aims to assess coach feedback to athletes during training at a women's volleyball club in Semarang Regency. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Snowball sampling was used to obtain informants, namely two coaches and six athletes. The study findings show that coach feedback has a positive impact on the technical development and mental state of female athletes. Athletes experienced increased motivation, self-confidence, and a clearer understanding of errors. Specific feedback helped athletes improve their performance and potentially improved match results. The results showed that feedback was provided routinely, generally in the form of direct correction. Athletes tended to be able to understand these directions well, especially when delivered clearly. Overall, feedback was proven to contribute positively to athlete motivation and confidence.

Kata Kunci:

feedback; *direct indirect*; pelatih; bola voli putri; pembinaan olahraga

Penelitian ini bertujuan untuk menilai *feedback* pelatih terhadap atlet selama proses latihan pada klub bola voli putri di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. *Snowball sampling* digunakan untuk memperoleh informan, yaitu 2 pelatih dan 6 atlet. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *feedback* pelatih berdampak positif terhadap perkembangan teknik dan kondisi mental atlet putri. Atlet merasakan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, serta pemahaman yang lebih jelas saat melakukan kesalahan. *Feedback* yang disampaikan secara spesifik membantu atlet memperbaiki performa dan berpotensi meningkatkan hasil pertandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *feedback* telah diberikan secara rutin, umumnya dalam bentuk koreksi langsung. Atlet cenderung mampu memahami arahan tersebut dengan baik, terutama ketika disampaikan secara jelas. Secara keseluruhan, *feedback* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri atlet.

Copyright (c) 2026 Yuan Darazatzati, Anggit Wicaksono

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

How to cite:

Darazatzati, Y., & Wicaksono, A. (2026). Analisis *Feedback* dalam Pembinaan Atlet Bola Voli Putri. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(2), 414-420. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i2.1109>

PENDAHULUAN

Pembinaan atlet di Indonesia umumnya dilakukan melalui sistem organisasi olahraga berbasis klub yang terstruktur dari tingkat daerah hingga nasional. Pada cabang bola voli, pembinaan berada di bawah naungan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang berperan dalam mengoordinasikan program pembinaan dan kompetisi secara nasional (Esser, 2019). Tujuan utama pembinaan adalah mengembangkan potensi atlet secara optimal agar mampu mencapai prestasi yang ditargetkan (Apriyanti & Wahyudi, 2021).

Keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program latihan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara pelatih dan atlet. Interaksi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman teknik, kesiapan mental, serta performa atlet. Dalam hal ini, pelatih memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai penyusun program latihan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk motivasi, karakter, dan mental juara atlet (Sinaga & Prasetyo, 2020).

Komunikasi menjadi aspek penting dalam proses latihan, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan instruksi, motivasi, dan koreksi, sedangkan komunikasi nonverbal memperkuat pesan melalui ekspresi dan bahasa tubuh. Kedua bentuk komunikasi tersebut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan olahraga serta membangun hubungan positif antara pelatih dan atlet.

Salah satu bentuk komunikasi verbal yang paling penting dalam latihan adalah pemberian umpan balik (*feedback*). Umpan balik berfungsi membantu atlet memahami kesalahan, memperbaiki teknik, serta meningkatkan performa secara berkelanjutan (Maulana & Rihatno, 2020). Umpan balik yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengembangan regulasi diri atlet (Lipsch-Wijnen & Dirx, 2022). Dalam praktiknya, umpan balik dapat bersifat empatik maupun preskriptif, yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan tingkat pengalaman atlet (Mason et al., 2021).

Dalam perspektif pembelajaran, pemberian umpan balik yang tepat dapat mengarahkan eksplorasi kemampuan atlet serta meningkatkan kualitas gerak dan performa tim (Otte et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pelatih menghabiskan sebagian besar waktu latihan untuk memberikan umpan balik sebagai upaya meningkatkan performa atlet

(Han, 2025). Selain itu, kualitas komunikasi, khususnya umpan balik verbal, berpengaruh signifikan terhadap motivasi, hubungan pelatih-atlet, dan hasil kinerja tim (Ashford et al., 2021).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disintesis bahwa keberhasilan pembinaan atlet merupakan hasil interaksi antara program latihan yang terstruktur dan kualitas komunikasi yang dibangun oleh pelatih. Dalam konteks ini, komunikasi verbal melalui pemberian umpan balik (*feedback*) menjadi komponen kunci yang menghubungkan instruksi pelatih dengan respons atlet selama proses latihan. Umpan balik yang disampaikan secara tepat, jelas, dan sesuai dengan karakteristik serta tingkat pengalaman atlet tidak hanya berfungsi sebagai koreksi teknis, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan motivasi, pemahaman taktik, serta regulasi diri atlet. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran keterampilan dan peningkatan performa atlet sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelatih mengelola dan menyampaikan verbal *feedback* secara adaptif dalam situasi latihan yang dinamis, khususnya pada cabang olahraga bola voli yang menuntut ketepatan teknik dan koordinasi tim yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan praktik kerja lapangan di salah satu klub bola voli di Kabupaten Semarang, ditemukan bahwa pemberian umpan balik oleh pelatih pada tim putri belum dilakukan secara optimal sehingga menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari respons atlet yang belum menunjukkan peningkatan teknik secara konsisten meskipun telah mengikuti proses latihan. Selain itu, keterbatasan dalam pemberian umpan balik juga berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kemampuan atlet. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas proses latihan serta memengaruhi kualitas performa atlet secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pemberian verbal *feedback* dalam pembinaan atlet bola voli putri di tingkat klub dengan mempertimbangkan karakteristik serta tingkat pengalaman atlet, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembinaan.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan

kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk uraian tertulis, bukan angka. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai fenomena yang diamati, meliputi kata-kata, tindakan, serta peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistem terkait suatu fenomena, masalah, atau program yang sedang diteliti.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih dan atlet Klub bola voli yang berjumlah 2 orang pelatih dan atlet yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik memilih informan melalui rekomendasi responden awal kepada individu lain yang memiliki karakteristik atau pengalaman serupa. Metode ini efektif untuk menjangkau populasi tersembunyi atau sulit. Prosesnya dimulai dari informan kunci yang kemudian mengarah ke jaringan berikutnya. Kelebihannya adalah memudahkan akses dan membangun kepercayaan, sedangkan kelemahannya beresiko menghasilkan informasi yang homogen serta bias seleksi (Himam et al., 2026).

Instrumen

Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan Teknik wawancara secara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

Prosedur

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, sehingga pertanyaan yang diajukan relevan dengan permasalahan yang diteliti Penelitian melibatkan 8 informan (6 atlet, 2 pelatih) dengan fokus pada pola komunikasi dan umpan balik untuk meningkatkan prestasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap atlet dan pelatih. Informan atlet yang telah berlatih minimal 5 bulan dan pernah mengikuti kompetisi, dengan pertanyaan disesuaikan berdasarkan peran masing-masing.

Data dalam penelitian ini dilakukan Teknik wawancara secara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data

tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik memilih informan melalui rekomendasi responden awal kepada individu lain yang memiliki karakteristik atau pengalaman serupa. Metode ini efektif untuk menjangkau populasi tersembunyi atau sulit. Prosesnya dimulai dari informan kunci yang kemudian mengarah ke jaringan berikutnya. Kemudian berdasarkan rekomendasi dari informan tersebut peneliti memperoleh informasi lain yang dianggap relevan dan memiliki informan yang dibutuhkan.

HASIL

Hasil wawancara dengan kepala pelatih putri di salah satu klub di Kabupaten Semarang. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai pihak yang terlibat yaitu pelatih dan atlet. Hasil dari wawancara tersebut dengan teliti penulis dengarkan dan rekam, kemudian penulis transkripsikan menjadi teks naratif untuk kemudian dianalisis. Hasil wawancara dengan kepala pelatih putri sebagai berikut:

Direct Feedback (Umpan Balik Secara Langsung)

Hasil wawancara diperoleh bahwa pelatih pertama menjelaskan bahwa *feedback* diberikan secara langsung saat kesalahan terjadi dalam sesi latihan. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jhon, Smith, dan Lee (2019, dalam (Sari et al., 2025)). Pemberian *feedback* secara langsung dan cepat, sehingga memungkinkan atlet memahami koreksi dengan baik dan mengembangkan teknik yang sudah dibenarkan. Di sisi lain, respon atlet terhadap *feedback* selama latihan menunjukkan adanya kesulitan dalam menerima masukan. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus atlet, yang disebabkan oleh kecenderungan berbicara dengan teman sebaya.

Dalam praktiknya, pelatih lebih fokus pada atlet yang dianggap memiliki potensi dan daya juang yang tinggi. Pendekatan yang digunakan cenderung tidak bersifat keras, melainkan yang diberikan masih didominasi oleh koreksi dibandingkan evaluasi, kecuali evaluasi yang didasarkan pada hasil pertandingan untuk dijadikan bahan perbaikan pada sesi latihan berikutnya. Atlet pertama menjelaskan bahwa dirinya secara umum mampu memahami *feedback* yang

diberikan pelatih, terutama ketika disampaikan secara langsung serta disertai contoh dan praktik di lapangan. Atlet kedua menyampaikan bahwa *feedback* dinilai lebih efektif ketika diberikan segera setelah kesalahan terjadi, karena hal tersebut membantu atlet mengingat serta memperbaiki kesalahan secara langsung di lapangan. Atlet ketiga menunjukkan kemampuan dalam menerima *feedback* yang diberikan oleh pelatih. Pemahaman atlet cenderung meningkat ketika *feedback* disampaikan secara langsung setelah kesalahan terjadi. *Feedback* yang diberikan langsung di lapangan dinilai lebih efektif dibandingkan jika penyampaiannya ditunda.

***Indirect Feedback* (Umpan Balik Tidak Diberikan Secara Langsung)**

Hasil wawancara diperoleh Pelatih dinilai masih jarang memberikan contoh atau demonstrasi secara langsung, sehingga atlet perlu menafsirkan sendiri instruksi yang diterima. Selain itu, *feedback* yang diberikan sering kali hanya disampaikan satu kali, sehingga kurang membantu dalam memperkuat pemahaman atlet. Oleh karena itu, atlet mengharapkan pelatih dapat lebih sering memberikan contoh yang konkret agar instruksi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. terdapat kendala dalam hal konsistensi pemberian *feedback*, sehingga tidak semua kesalahan dalam koreksi yang mudah dipahami. Di samping itu, penggunaan demonstrasi atau contoh gerakan masih terbatas, padahal hal tersebut dapat membantu memperjelas instruksi yang diberikan. Atlet juga menilai masih ada kekurangan dalam cara pelatih memberikan *feedback*. Sikap pelatih yang kurang tegas dan tidak cukup serius selama latihan, serta kecenderungan terlalu sering bercanda, dinilai dapat mengurangi tingkat keseriusan latihan. Kondisi ini berdampak pada intensitas latihan yang menjadi kurang optimal dan berpotensi menurun kedisiplinan atlet. Efektivitas pemberian *feedback* oleh pelatih dalam pembinaan olahraga di lapangan masih sepenuhnya belum optimal.

Temuan dari (Lestari et al., 2025). menunjukkan bahwa pelatih dihadapkan pada keterbatasan waktu, serta jumlah atlet. Pelatih juga cenderung hanya memberikan koreksi satu kali tanpa memastikan bahwa atlet benar-benar memahami serta mampu melakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi. Meski begitu, ada beberapa situasi pelatih memilih menunda koreksi hingga kesalahan tersebut muncul kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Maulana et al., 2020). umpan balik sebaiknya diberikan secara langsung dan tidak ditunda. Penyampaian yang segera memungkinkan atlet untuk memahami hasil latihannya dengan cepat, sehingga dapat menjadi dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan performa pada latihan berikutnya. Di sisi lain, atlet terkadang sudah menyadari adanya kesalahan, tetapi masih mengalami kebingungan dalam memperbaikinya karena kurangnya contoh gerakan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian *feedback* yang diberikan belum sepenuhnya bersifat spesifik dan operasional.

***Direct And Indirect Feedback* (Secara Bertahap)**

Hasil wawancara diperoleh Pelatih kedua menjelaskan bahwa *feedback* diberikan secara bertahap dan berulang dalam setiap sesi latihan. Prinsip yang diterapkan menekankan bahwa pemberian *feedback* tidak cukup dilakukan satu kali, melainkan perlu diulang hingga atlet benar-benar memahami dan menguasai materi yang diberikan. *Feedback* tersebut disampaikan baik saat latihan berlangsung maupun setelah latihan selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widagdo, 2019). pembelajaran dengan pendekatan langsung diterapkan melalui penyampaian teknik secara nyata oleh pelatih kepada atlet. Metode ini memberi kesempatan bagi atlet untuk melihat, meniru dan mempraktikkan gerakan secara langsung, sehingga atlet lebih cepat dalam memahami keterampilan dasar permainan, sedangkan pendekatan secara tidak langsung misalnya melalui sesi *briefing* sebelum dan sesudah latihan. Diterapkan ketika pelatih menyusun program latihan secara terstruktur dan bertahap sebelum memperkenalkan program teknik inti kepada atlet. Program latihan disusun dalam urutan yang logis agar atlet lebih siap memahami dan menguasai keterampilan permainan saat memasuki inti teknik (Widagdo, 2019)

Dalam penyampaiannya, pelatih menggunakan komunikasi langsung yang disertai dengan praktik di lapangan. Frekuensi pemberian *feedback* berkisar antara dua hingga tiga kali atau lebih dalam satu sesi, tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan atlet. Respon atlet terhadap *feedback* yang diberikan pun bervariasi, sehingga efektivitasnya tidak selalu terlihat secara langsung. Pelatih juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan atlet dalam memahami teknik serta kecenderungan atlet untuk melupakan materi yang telah dijelaskan meskipun sudah diulang. Untuk mendukung proses tersebut, pelatih memberikan *feedback* positif. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Milroy et al., 2019). Dengan memberikan *feedback* yang jelas dan terarah, pelatih dapat membantu atlet meningkatkan kemampuan teknik sekaligus memperkuat kesiapan mental mereka. Terutama pada saat *briefing* dan sebelum latihan, dengan tujuan meningkatkan motivasi atlet.

PEMBAHASAN

Feedback Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *feedback* memiliki peran strategis dalam proses pembinaan atlet, khususnya dalam mendukung pembelajaran teknik dan penguatan aspek psikologis. Dominasi penggunaan *feedback* langsung menunjukkan bahwa pelatih telah menerapkan prinsip ketepatan waktu dalam pemberian umpan balik, yang secara teoritis merupakan salah satu faktor kunci dalam pembelajaran motorik. *Feedback* yang diberikan segera setelah kesalahan terjadi memungkinkan atlet mengaitkan tindakan dengan koreksi secara langsung, sehingga mempercepat proses perbaikan teknik.

Namun, jika dianalisis lebih lanjut, kualitas *feedback* yang diberikan masih cenderung berada pada tingkat permukaan, yaitu berfokus pada koreksi kesalahan tanpa disertai penjelasan yang kompleks mengenai penyebab kesalahan maupun strategi perbaikannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa *feedback* belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang komprehensif, melainkan masih terbatas sebagai alat koreksi sesaat. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik di lapangan dengan konsep teoritis yang menekankan pentingnya *feedback* yang bersifat spesifik, konstruktif, dan berorientasi pada proses.

Selain itu, temuan mengenai distribusi *feedback* yang tidak merata menunjukkan adanya kecenderungan pelatih untuk lebih memfokuskan perhatian pada atlet tertentu yang dianggap memiliki potensi lebih tinggi. Praktik ini berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam perkembangan kemampuan atlet, serta menghambat optimalisasi proses pembinaan secara menyeluruh. Dalam konteks pembinaan olahraga, pemerataan kesempatan belajar merupakan aspek penting yang seharusnya menjadi perhatian utama pelatih.

Di sisi lain, keberadaan *feedback* tidak langsung dalam praktik latihan menunjukkan keterbatasan dalam penerapan strategi komunikasi yang efektif. Minimnya penggunaan demonstrasi serta kurangnya

pengulangan *feedback* menyebabkan atlet mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa kejelasan penyampaian merupakan faktor krusial dalam efektivitas *feedback*. Tanpa adanya demonstrasi yang konkret, atlet cenderung mengalami kesulitan dalam menerjemahkan instruksi verbal ke dalam gerakan motorik yang tepat.

Pendekatan kombinasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya upaya pelatih untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif melalui pengulangan dan penguatan *feedback*. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan atlet memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui proses pengulangan. Namun demikian, variasi respons atlet terhadap pendekatan ini menunjukkan bahwa efektivitas *feedback* tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik individu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih individual dalam pemberian *feedback* agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing atlet.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *feedback* dalam pembinaan atlet ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu ketepatan waktu, kejelasan penyampaian, dan konsistensi pemberian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam praktik kepelatihan, sehingga diperlukan perbaikan dalam strategi pemberian *feedback*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif kecil serta ruang lingkup yang terbatas pada satu klub, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan menyebabkan hasil penelitian sangat bergantung pada interpretasi peneliti. Penelitian ini juga belum mengukur secara kuantitatif dampak *feedback* terhadap peningkatan performa atlet.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting, yaitu perlunya peningkatan kualitas *feedback* melalui penyampaian yang lebih spesifik, penggunaan demonstrasi yang konsisten, serta pengulangan yang cukup untuk memperkuat pemahaman atlet. Selain itu, pelatih perlu memastikan bahwa *feedback* diberikan secara merata dan mempertimbangkan karakteristik

individu atlet. Dengan demikian, *feedback* tidak hanya berfungsi sebagai koreksi sesaat, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang sistematis dalam meningkatkan kualitas teknik dan mental atlet secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul "Analisis *Feedback* dalam Pembinaan Atlet Bola Voli Putri" dapat disimpulkan bahwa pemberian *feedback* pelatih terhadap atlet memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses latihan dan pencapaian prestasi atlet.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pelatih dan atlet putri di Klub tersebut menunjukkan bahwa proses pemberian *feedback* selama latihan sudah dilakukan secara rutin, baik secara langsung di lapangan maupun melalui sesi *briefing* sebelum dan sesudah latihan. Pelatih cenderung memberikan *feedback* dalam bentuk koreksi teknik, bahkan dilakukan berulang agar atlet memahami materi. Namun, pendekatan yang digunakan masih belum sepenuhnya optimal karena lebih dominan berfokus pada koreksi dibanding evaluasi menyeluruh, serta belum merata kepada seluruh atlet (lebih difokuskan pada atlet potensial).

Dari sisi atlet, secara umum mereka mampu memahami *feedback* yang diberikan terutama jika disampaikan secara langsung, disertai contoh atau demonstrasi, dan diberikan segera setelah kesalahan terjadi. *Feedback* juga terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri atlet. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang cukup konsisten, seperti pengaruh kondisi emosional (*mood*), kurangnya fokus saat latihan, serta kesulitan memahami instruksi yang kurang jelas atau hanya disampaikan sekali.

Selain itu, ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pemberian *feedback*, antara lain kurangnya konsistensi, keterbatasan waktu pelatih, minimnya penggunaan demonstrasi, serta pelatih yang terkadang kurang tegas juga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan intensitas latihan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *feedback* dalam latihan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal konsistensi, kejelasan penyampaian (melalui demonstrasi), pengulangan yang cukup, serta pendekatan yang lebih individual agar dapat mendukung perkembangan seluruh atlet secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, atas segala doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta waktu yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan sesuai harapan.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

REFERENSI

- Apriyanti, E. P., & Wahyudi, A. (2021). Pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di Klub DPU Pati tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 119–124.
- Ashford, M., Abraham, A., & Poolton, J. (2021). Understanding a player's decision-making process in team sports: a systematic review of empirical evidence. *Sports*, 9(5), 65.
- Esser, B. R. N. (2019). Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 169–174.
- Han, Y. (2025). Intent-aware personalized feedback generation from coach-athlete dialogues in sports training. *Journal of King Saud University Computer and Information Sciences*, 37(6), 150.
- Himam, M. K., Anam, S., & Nashrullah. (2026). TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5, 1–2.
- Lestari, E., Tusino, T., & Rokhayati, T. (2025). Enhancing Students' Writing Skills: The Impact, Engagement, and Optimization of Automated and Teacher Written Corrective Feedback. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 13(2), 196–207. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v13i2.92886>
- Lipsch-Wijnen, I., & Dirckx, K. (2022). A case study of the use of the Hattie and Timperley feedback model on written feedback in thesis examination in higher

- education. *Cogent Education*, 9(1), 2082089.
- Mason, R. J., Farrow, D., & Hattie, J. A. (2021). An exploratory investigation into the reception of verbal and video feedback provided to players in an Australian Football League club. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(1), 181–191.
- Maulana, R. R., & Rihatno, T. (2020). Pengaruh Feedback dan Motivasi Latihan Terhadap Keterampilan Passing Control Sepak Bola. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 127–139.
- Maulana, R. R., Widiastuti, & Rihatno, T. (2020). Pengaruh Feedback dan Motivasi Latihan Terhadap Keterampilan Passing Control Sepak Bola. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 127–139. <https://doi.org/10.21009/gjik.112.05>
- Milroy, J. J., Wyrick, D. L., Sanders, L., Refistek, E., & Beamon, E. (2019). Student-athlete concussion disclosure and coach communication within collegiate athletics. *Journal of Concussion*, 3. <https://doi.org/10.1177/2059700219894104>
- Otte, F. W., Davids, K., Millar, S. K., & Klatt, S. (2020). When and how to provide feedback and instructions to athletes?—How sport psychology and pedagogy insights can improve coaching interventions to enhance self-regulation in training. *Frontiers in Psychology*, 11, 1444.
- Sari, T. M., Nurjanah, S. S., & Rachman, I. F. (2025). SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 272–281. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4611>
- Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. J. (2020). Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1).
- Widagdo. (2019). DIFFERENCES OF APPROACH INFLUENCE ON LEARNING AND MOTORIC SKILLS TOWARDS TOP SPIN SERVICE LEARNING OUTCOMES OF VOLLEY BALL. *JISEAPE (Progam Studi Pascasarjana Pendidikan Olahraga)*, 1, 1–1.